

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus – menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Trianto (2009:1) mengungkapkan bahwa :”Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa depan, berarti yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.” Dalam pengertian yang agak luas pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam upaya menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), untuk menghasilkan lulusan – lulusan yang mempunyai kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu membuka dan mengola usaha sendiri.

Sejalan dengan pengertian diatas, tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menyiapkan tamatan untuk : (a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap

professional dalam lingkup keahlian, (b) mampu memiliki karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada saat ini dan masa akan datang, (d) serta menjadi warga Negara yang produktif, adiptif, dan kreatif. Untuk itu SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang merupakan sekolah yang mempersiapkan siswannya agar siap bersaing didunia kerja dibidangnya masing – masing. Salah satu program keahlian yang ada di sekolah ini adalah teknik kendaraan ringan.

Dalam proses pembelajaran dikelas, banyak komponen yang saling terkait yang harus selalu diperdayakan, seperti halnya model pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas sekolah. Komponen – komponen tersebut mempengaruhi mutu dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Upaya seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sering mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran.

Salah satu program keahlian adalah Teknik Kendaraan Ringan dengan tujuan Mendidik, Mengajarkan, Melatih dan Membimbing peserta didik agar, menjadi manusia yang cerdas, inovatif, terampil, religious dan berakhlak mulia. Ada beberapa dasar kompetensi kejuruan yang wajib ditempuh pada program Teknik Kendaraan Ringan, salah satunya adalah menggunakan alat – alat ukur. Salah satu dasar kompetensi kejuruan yang ada pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah menggunakan alat - alat ukur.

Menggunakan alat - alat ukur adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang untuk kelas X. Bidang studi ini

didesain untuk mengenalkan peserta didik tentang mengidentifikasi alat – alat ukur, menggunakan alat – alat ukur (mekanik,pneumatik,elektronik) dan merawat alat – alat ukur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada kesenjangan antara harapan dan kenyataann yaitu rendahnya hasil belajar siswa Menggunakan alat ukur diakibatkan, banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran menggunakan alat ukur. Hal itu diperburuk dengan sikap siswa yang tidak mau berusaha untuk memecahkan kesulitan tersebut bahkan mereka berusaha menghindari dari kesulitan yang dihadapi, dan pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian harian yang didapat siswa uyang masih cenderung rendah , hanya beberapa siswa yang dapat mencapai KKM (70) dapat dilihat dari tabel 1 dibawah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Siswa Kelas X SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang

Kelas	Tahun pelajaran	Jlh Siswa	K K M	Jumlah siswa yang mencapai KKM			Rata - rata	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM			Rata - rata
				UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
X-TKR 1	2014/2015	30	70	10	11	11	10,6	20	19	19	19,3
X-TKR 2	2014/2015	30	70	10	9	11	10	20	21	19	20
X-TKR 1	2013/2014	29	70	8	10	10	9,3	21	19	19	19,6
X-TKR 2	2013/2014	27	70	8	8	9	8,3	19	19	18	18,6
<b>Jmlah</b>		<b>116</b>		<b>38</b>	<b>39</b>	<b>42</b>		<b>80</b>	<b>78</b>	<b>74</b>	

Sumber: Daftar nilai dari guru mata pelajaran Mengenal Alat Ukur SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada T.P 2013/2014 untuk kelas X – TKR 1 sebanyak 9 orang, sedangkan untuk siswa kelas X – TKR 2 sebanyak 8 orang. Pada T. P 2014/2015 terjadi peningkatan untuk kelas X – TKR 1 sebanyak 10 orang sedangkan untuk siswa kelas X – TKR 2 sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata jumlah siswa yang mencapai KKM pada siswa kelas X – TKR SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang masih tergolong rendah. Sehingga dapat dikatakan nilai rata – rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang selalu dominan (*Teacher Centered*) ini disebabkan oleh beberapa hal seperti siswa dan guru tidak memiliki kedekatan sosial, siswa merasa takut terhadap guru mata pelajaran, siswa masih merasa segan kepada guru. Dominasi guru dalam pelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya, siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan hanya mencatat apa yang dikatakan gurunya saja tanpa mencari kebenaran dari konsep itu sendiri.

Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu, penggunaan model pembelajaran yang masih kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Pelajaran produktif kaya akan konsep yang bersifat abstrak membuat siswa sukar membayangkannya. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca

indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. Masih kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak terlalu banyak mempunyai kesempatan untuk mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya. Dalam proses belajar dan mengajar kurang adanya interaksi antara guru dan siswa yang baik.

Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur. Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan temannya.

Dalam meningkatkan proses belajar mengajar upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal. Model pembelajaran yang sering dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah - sekolah sangat mempengaruhi kondisi siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model dan metode yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Tiap model mempunyai karakteristik tertentu dengan segala

kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Bedasarkan hal diatas, maka penulis menulis “**Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang Tahun Pembelajaran 2015/2016**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang mempengaruhi sekaligus mendukung hasil pembelajaran antara lain, proses komunikasi, strategi pembelajaran, suasana kelas, model pembelajaran dan lain-lain. Permasalahan yang terkait dalam judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berinteraksi dalam proses belajar mengajar menggunakan alat ukur.
2. Dalam proses belajar mengajar, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif.
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru karena dalam proses belajar mengajar mengenal alat ukur tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang aktif belajar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa Kelas X SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang T.P 2015/2016.
2. Mata pelajaran yang akan diajarkan adalah Menggunakan Alat ukur.
3. Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan alat ukur.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengenal alat ukur yang diajar menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang ?
2. Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur yang diajar menggunakan model pembelajaran *make a match*, di kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang ?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengenal alat ukur yang diajar dengan model pembelajaran *make a match*.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan alat ukur kelas X SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK 2 (TI) Panca Jaya Galang pada mata pelajaran yang memiliki karakteristik mata pelajaran alat ukur.
2. Sebagai sumbangan pemikiran yang positif dan menjadi bahan informasi dalam rangka perbaikan variasi pembelajaran di tempat pelaksanaan penelitian khususnya dan dunia pendidikan umumnya.